

REFERENCES

- Adedipe, O.D., Uwalaka, E.C., Akinseye, V.O., Adediran, O.A. and Cadmus, S.I.B. 2014. Gastrointestinal Helminths in Slaughtered Cattle in Ibadan, South-Western Nigeria. *Hindawi. J. Vet. Med. Nigeria*. Hal. 1-6.
- Ahmad, R.Z. 2008. Beberapa Penyakit Parasitik dan Mikotik pada Sapi Perah yang Harus Diwaspadai. *Semiloka Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas 2020*. Balai Besar Penelitian Veteriner. Bogor. Hal. 53-73.
- Akoso, T.B. 1996. Kesehatan Sapi. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Hal. 157-160.
- Andrade, C., T. Alava., I.A. De Palacio., P. Del Poggio., C. Jamoletti., M. Gulletta and A. Montresor. 2001. Prevalence and Intensity of Soil-transmitted Helminthiasis in The City of Portoviejo (Ecuador). *Rio de Janeiro*. 96(8): 1075-1079.
- Arie, N.S. 2010. Studi Kepadatan Lalat di Pasar Randudongkal Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Semarang. Hal. 27.
- Arifin, C. dan Soedarmono. 1982. Parasit Ternak dan Cara Penanggulangannya. P.T. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal. 45.
- Arizki, M. 2016. Pemurnian dan Pengembangan Mutu Genetik Sapi Donggala. *Ilmu Pertanian, Teknologi Reproduksi dan Pemuliaan Ternak [Thesis]*. Universitas Tadulako. Palu. Hal. 17.
- Artama, I.K., U. Cahyaningsih dan E. Sudarnika. 2005. Prevalensi Infeksi *Cryptosporidium parvum* pada Sapi Bali di Dataran Rendah dan Dataran Tinggi di Kabupaten Karangasem Bali. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2005*. Bogor. Hal. 68-75.
- Ballweber, L.R. 2009. Coccidiosis in Food Animals. In : Smith, B.P. 9th. ed. *Large Animal Internal Medicine*. Mosby. Elsevier, St.Louis. Hal. 1645-1647.
- Blakely, J. dan D.H. Blade. 1994. *Ilmu Peternakan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta (diterjemahkan Oleh Srigondono, B.). Yogyakarta. Hal. 82.
- Boray, J.C. 1969. Studies on Intestinal Paramphistomosis in Sheep due to *Paramphistomum ichikawai* Fukui 1922. *Vet. Med. Review*. 4(5): 290-308.

- Bowman, D.D. 2014. Georgis' Parasitology For Veterinerians. In: Smith, B.P. 10th. ed. Elsevier. St. Louis (US). Hal. 546-559.
- Bupati Berau. 2014. Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Akhir Masa Jabatan. Pemerintah Kabupaten Berau. Kalimantan Timur. Hal. 2-29.
- Chotiah, S. 1983. Penyidikan Infestasi *H. Contortus* pada Sapi, Kerbau, Kambing, dan Domba di Lampung Tengah dan Lampung Selatan. Laporan Tahunan Hasil Penyidikan Penyakit Hewan di Indoneisa Periode Tahun 1981-1982. Direktorat Kesehatan Hewan, Ditjennak, Deptan. Jakarta. Hal. 87-93.
- Clark, C.H., G.K. Kiesel and C.H. Goby. 1962. Measurement of Blood Loss caused by *Haemonchus contortus* Infection in 177 Sheep. Am. J. Vet. Res. 96(23):977-980.
- [Ditjennak] Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2015. Pedoman Sentra Peternakan Rakyat. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Peternakan. Jakarta. Hal. 111-112.
- Estuningsih, S.E. 2005. Toxocariasis pada Hewan dan Bahayanya pada Manusia. Wartazoa. 15(3):136-142.
- Eyspana, B.D. 2014. Prevalence of Intestinal Pathogen Protozoa on Dairy Cattle in Setia Kawan Dairy Cooperates Nongkojajar Pasuruan [Thesis]. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya. Hal. 67.
- Fitriastuti, E.R., Atikah, N. dan Ria, N.M. 2011. Studi Penyakit Koksidiosis pada Sapi Betina di 9 Provinsi di Indonesia Tahun 2011. Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obar Hewan. Bogor. Hal. 32.
- Galloway, J.H. 1974. Farm Animal Health and Disease Control. Lea and Febiger. Philadelhia. Hal. 131-135.
- Gasbarre, L.C., Leighton, E.A. and Stout, W.L. 2001. Gastrointestinal Nematodes of Cattle in Thenortheastern. Results of a Producer Survey. Veterinary Parasitology. United States. 101: 29-44.
- Handayani, P. 2015. Tingkat Infestasi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Hal. 85-89.
- Hansen, J. and B. Perry. 1994. The Epidemiology, Diagnosis and Control of Helmith Parasites of Ruminants. International Laboratory for Research on Animal Diseases, Nairobi. Kenya. Hal. 105-115.

- Hastutiek, P., Yuniarti, W.M., Djaeri, M., Lastuti, N.D.R., Suprihati, E. and Suwanti, L.T. 2019. Prevalence and Diversity of Gastrointestinal Protozoa in Madura Cattle at Bangkalan Regency, East Java, Indonesia. *Veterinary World*. 2012(2): 198-204.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. Hal. 86-96.
- Inanusantri. 1988. Parasit Cacing *Haemonchus contortus* (Rudolphi, 1803) pada Domba dan Akibat Infestasinya [Skripsi]. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Hal. 75-82.
- Indraswari, A.A.S., Suwiti, N.K. and Apsari, I.A.P. 2017. Protozoa Gastrointestinal: *Eimeria auburnensis* dan *Eimeria bovis* Menginfeksi Sapi Bali Betina di Nusa Penida. *Buletin Veteriner Udayana*. Bali. 9(1): 112-116.
- Kantzoura, V., Kouam, M.K., Theodoropoulou, H., Feidas, H. and Theodoropoulos, G. 2012. Prevalence and Risk Factors of Gastrointestinal Parasitic Infections in Small Ruminants in the Greek Temperate Mediterranean Environment. *Open Journal of Veterinary Medicine*. 12(2): 25-33.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2015. Populasi Sapi Perah di Indonesia. [//http://www.pertanian.go.id/ASEM2015-NAK/Pop_SapiPerah_Prop_2015.pdf](http://www.pertanian.go.id/ASEM2015-NAK/Pop_SapiPerah_Prop_2015.pdf). [Diakses pada 02 Januari 2019].
- Khan, M.K., Sajid, M.S., Khan, M.N., Iqbal, Z. and Iqbal, M.U. 2008. Bovine Fasciolosis: Prevalence, Effects of Treatment on Productivity and Cost Benefit Analysis In Five Districts of Punjab, Pakistan. *Res. Vet. Sci*. 87: 70-75.
- Koesdarto, S., S. Subekti, S. Mumpuni, H. Puspitawati dan Kusnoto. 2007. Buku Ajar Ilmu Penyakit Nematoda Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya. Hal. 158.
- Kulkarni, S.V., Kairon, R., Sane, S.S., Padmawar, P.S., Kale, V.A. and Thakar, M.R. 2009. Opportunistic Parasitic Infections in HIV/AIDS Patients Presenting with Diarrhoea by The Level of Immunesuppression. *Indian. J. Med. Res*. 2009;130(1): 63-6.
- Kusuma, A.A. 2012. Prevalensi Protozoa Saluran Pencernaan pada Babi Melalui Pemeriksaan Feses di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri [Skripsi]. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya. Hal. 52.

- Levine. 1994. Buku Pelajaran Parasitologi Veteriner. Diterjemahkan oleh Prof. Dr. Gatut Ashadi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Hal. 76.
- Melaku, S. and Addis, M. 2012. Prevalence and Intensity of Paramphistomum in Ruminants Slaughtered at Debre Zeit Industrial Abattoir, Ethiopia. Glob. Vet. (8)3: 315-319.
- Menzies, P. 2010. Handbook of the Control of Internal Parasites of Sheep. University of Guelph Pr. Guelph. Hal. 102-113.
- Mumpuni, S., S. Subekti, S. Koesdarto, H. Puspitawati dan Kusnoto. 2007. Penuntun Praktikum Ilmu Penyakit Helminth Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya. Hal. 93-99.
- Mustika, I. dan Z.A. Riza. 2004. Peluang Pemanfaatan Jamur Nematofagus untuk Mengendalikan Nematoda Parasit pada Tanaman dan Ternak. Jurnal Litbang Pertanian. 23(4): 115.
- Natadisastra, D. dan R. Agoes. 2009. Parasitologi Kedokteran: Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang. Penerbit buku kedokteran ECG. Jakarta. Hal. 59.
- Navarre, C.B. and D.G. Pugh. 2012. Disease of The Gastrointestinal System. In: Pugh, D.C. ed. Sheep and Goat Medicine Saunder. An Imprint of Elsevier. Philadelphia, Pennsylvania. Hal. 116-123.
- Noble, E.R., Noble, A.G., Schad, A.G. and Austin, J.J. 1989. Parasitology: The Biology of Animal Parasites. Philadelphia. Lea and Febiger. Hal. 134-150.
- Novese, T., Tri, R.S. dan Siti, K. 2013. Prevalensi dan Intensitas Telur Cacing Parasit pada Feses Sapi (*Bos sp.*) Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Pontianak Kalimantan Barat. Jurnal Protobiont. 2:102-106.
- Octalia, R. 2007. Protozoa Parasitik pada Tinja Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*), Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), dan Hewan Ternak di Taman Nasional Way Kambas. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Hal. 179-188.
- Oka, I.B.M. 2009. Bahan Ajar Protozoa (Parasitologi Veteriner I). Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Udayana. Denpasar. Hal. 180.
- [PemKabBerau] Pemerintah Kabupaten Berau. 2009. Buku Pedoman Pelantikan DPRD Kab Berau Periode 2009-2014. Kabupaten Berau. Kalimantan Timur. Hal. 39-52.
- Pfukenyi, D.M., Mukaratirwa, S., Willingham, AL. and Monrad, J. 2006. Epidemiological Studies of *Fasciola gigantica* Infections in Cattle in The

- Highveld and Lowveld Communal Grazing Areas of Zimbabwe. Onderstepoort. J. Vet. Res. 73: 37–51.
- Purwantan, P., Ismaya, N.R. dan Burhan. 2006. Penyakit Cacing Hati (Fasciolosis) Pada Sapi Bali di Perusahaan Daerah Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Makassar. Jurnal Agrisistem, 2(2): 65.
- Radostits, O.M., C.C. Gay, K.W. Hinchcliff and P.D. Constable. 2008. Disease Associated of Protozoa. In : Vet. Med 10th. ed. A thextbook of Disease of Cattle, Horse, Sheep, Pigs and Goats. Saunders. Elsevier. Hal.1483-1540.
- Radostits, O.M., D.C. Blood, C.C. Gay and H.E. Hinchcliff. 2000. Veterinary Medicine A Text Book of Disease of Cattle, Sheep, Pigs, Goats and Horses. WB Saunders. London. Hal. 1302-1413.
- Rahayu, D.I. 2007. Penyakit Parasit pada Ruminansia. Staf Pengajar Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian-Peternakan. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. Hal. 24.
- Reza, M.A., H.A. Bachaya, M.S. Akhtar, H.M. Arshad, S. Murtaza, M.M. Ayaz, M. Najeem and A. Basit. 2012. Point Prevalence of Gastrointestinal Helminthiasis in Buffaloes (*Bubalus Bubalis*) at The Vicinity of Jatoi, Punjab, Pakistan. Sci. Int. (Lahore). 24(4): 465-469.
- Roy, S.L., DeLong, S.M. and Stenzel, S.A. 2001. Risk Factor for Sporadic Cryptosporidiosis among Immunocompetent Persons in The United States from 1999 to 2001. J. Clin. Microbiol. 2004; 42(7):2944-51.
- Rozi, F., Jully, H. dan Rahmi, F. 2015. Infestasi Cacing Hati (*Fasciola* sp.) dan Cacing Lambung (*Paramphistomum* sp.) pada Sapi Bali Dewasa di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. J. S. V. 33(1): 8-15.
- Sadarman, J., Handoko dan Febrina, D. 2007. Infestasi *Fasciola* sp. pada Sapi Bali dengan Sistem Pemeliharaan yang Berbeda di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar. Jurnal Peternakan 4:37-45.
- Sahinduran, S. 2012. Protozoan Disease in Farm Ruminants, A Birds-Eye View of Veternary Medicine. Dr Carlos C. Perez-Martin. ed. ISBN: 978-953-51-003-7. In Tech. Croatia. Hal. 476-497.
- Sandjaja, B. 2007. Parasitologi Kedokteran: Helminthologi Kedokteran. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta. Hal. 2-23.
- Santoso. 2009. Mengelola Peternakan Sapi secara Profesional. Penebar Swadaya, Jakarta. Hal. 38.

- Setyawan, D.A.P. 2013. Prevalensi Protozoa Saluran Pencernaan Anjing Pasien Rumah Sakit dan Klinik Hewan di Surabaya [Skripsi]. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya. Hal. 27-35.
- Siregar, S.B. 2008. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya. Bogor. Hal. 91-104.
- Siverlas, C. 2010. Cryptosporidium Infection in Dairy Cattle. [Doctoral Thesis]. Swedish University of Agricultural Science Uppsala. Hal. 9-22.
- Smith, B.P. 2002. Large Animal Internal Medicine. Mosby. New York. Hal. 93-98.
- Soulsby, E.J.L. 1965. Text-book of Clinical Parasitology vol 1. Helminths. Blackwell Sc. Publ. Oxford. Hal. 129-137.
- Soulsby, E.J.L. 1982. Helminths, Arthropods and Protozoa of Domesticated Animals. 7th. ed. Philadelphia. Lea and Febiger. Hal. 259-330.
- Soulsby, E.J.L. 1986. Helminth, Arthropods and Protozoa of Domesticated Animal. 7th. Ed. The English Language Book Society and Baillire Tindall. London. Hal. 143-256.
- Subekti, S., S. Mumpuni, S. Koesdarto dan Kusnoto. 2011. Buku Ajar Ilmu Penyakit Helminth Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya. Hal. 230-408.
- Subronto. 2004. Ilmu Penyakit Ternak. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Hal. 357-390.
- Sudarjat, S. 1992. Epidemiologi Veteriner Terapan. Departemen Pertanian. Jakarta. Hal. 89-105.
- Sugama, I.N. dan I.N. Suyasa. 2011. Keragaan Infeksi Parasit Gastrointestinal pada Sapi Bali Model Kandang Simantri. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Denpasar. Hal. 207-220.
- Suweta, I.G.P. 1982. Kerugian Ekonomi oleh Cacing Hati Sebagai Implikasi Interaksi dalam Lingkungan Hidup pada Ekosistem Pertanian di Bali [Disertasi]. Universitas Padjadjaran. Bandung. Hal. 212-228.
- Taylor, M.A., R.L. Coop and R.L. Wall. 2007. Veterinary Parasitology. 3rd. ed. Blackwell. Ukraina. Hal. 41-75.
- Taylor, M. 2000. Protozoal Disease in Cattle and Sheep. In Practice. London. 22: 604-617.
- Tizard, I. 1988. Pengantar Immunologi Veteriner. Airlangga University Press. Surabaya. Hal. 359-420.

- Whittier, W.D., A.M. Zajac and S.M. Umberger. 2003. Control of Internal Parasites in Sheep. Virginia Cooperative Extension. Blacksburg. Hal. 198-229.
- Wisesa, I.B.G.R., Siswanto, F.M., Putra, T.A., Oka, I.B.M. and Suratma, N.A. 2015. Prevalence of *Balantidium* sp. in Bali Cattle at Different Areas of Bali. International Journal of Agriculture Forestry and Plantation. 1(Sept): 49-53.
- Yudha, H.W., V.D.I. Susanty dan B.E. Retnani. 2014. Identifikasi Dan Program Pengendalian *Toxocara vitulorum* pada Ternak Ruminansia Besar. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Hal. 89-105.
- Yulianto, E. 2007. Hubungan Higiene Sanitasi dengan Kejadian Penyakit Cacingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Rowosari 01 Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2006/2007 [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Hal. 47-56.